

## Kemampuan motorik kasar anak di sekolah sepak bola (ssb)

Muhammad Sadikin\*, Ahmad, Wahyuni Ulpi

Program Studi Pendidikan Jasmani, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammdiyah Palopo, Indonesia

\* Correspondence: [muhsadikin28@gmail.com](mailto:muhsadikin28@gmail.com)

### Abstract

*The problem in this study is the lack of gross motor skills of children in their daily lives and activities. The goal is that the basic abilities of children are seen from their physical motor abilities, so the trainer will help improve children's physical or motor skills in terms of introducing and training children's gross and fine motor movements, increasing the ability to manage, control body movements, and coordination, as well as improving body skills and a healthy way of life so that they can support strong, healthy and skilled physical growth. The research method used was descriptive qualitative. The population is 30 ssb players aged 6-18 years. Sampling using purposive sampling technique, samples were taken aged 6-8 years with 5 people. Data analysis techniques are collecting data, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research can be concluded that gross motor skills have a significant impact on soccer sports, because basically gross motor skills are the ability to move the body using large muscles that are needed so that children can do passing, dribbling, shooting well.*

**Keyword:** *Dribbling; football; gross motor skills; shooting*

### Abstrak

Permasalahn dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan motorik kasar anak dalam keseharian maupun dalam keaktifitasnya. Tujuannya Kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik motoriknya maka pelatih akan membantu meningkatkan keterampilan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Populasi adalah pemain ssb 30 orang berusia 6-18 tahun. Pengambilan Sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel diambil berusia 6-8 Tahun berjumlah 5 orang. Teknik Analisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. penelitian ini bisa disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar memberikan dampak yang signifikan terhadap olahraga sepak bola, karena pada dasarnya kemampuan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang diperlukan agar anak dapat melakukan passing, dribbling, shooting dengan baik.

**Kata kunci:** *Dribbling* sepak bola, kemampuan motorik kasar; *shooting*

Received: 7 Agustus 2023 | Revised: 13, 15, 22, 27 Oktober 2023

Accepted: 16 November 2023 | Published: 30 Desember 2023



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Menurut (Oktaviani & Wibowo, 2021) olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencapai kesehatan dan kebugaran, yang berkaitan dengan kebugaran jasmani. Menurut (Dewi & Sitompul, 2016) filosof dari Catholic of Amerika mengemukakan bahwa olahraga adalah suatu perluasan atau perkembangan lebih lanjut dari bermain dan nilai-nilai intinya diambil dari kegiatan bermain tersebut. Menurut (Taufiqurriza, 2012) mengemukakan olahraga adalah suatu kegiatan otot-otot yang energik dimana seorang atlet memperagakan kemampuan gerakannya atau kemampuan motoriknya dan kemaunnya semaksimal mungkin. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan berfikir secara kritis, penalaran dan keterampilan sosial melalui aktivitas jasmani olahraga (T. Irianto, 2014).

Menurut (Rusiawati & Wijana, 2021) salah satu cabang olahraga yang ada di dalam kurikulum pendidikan jasmani adalah sepak bola. Menurut (Sulaiman et al., 2022) sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh masyarakat, yang telah dilakukan oleh manusia sejak 3000 tahun yang lalu sampai saat ini, salah satu upaya untuk mengembangkan sepak bola yaitu dengan terbentuknya klub seperti sekolah sepak bola (SSB). Menurut (Munendra & Lumintuarso, 2015) sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan (Wijaya, 2021). Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi anak dalam mengembangkan bakatnya (Muttaqin & Widodo, 2014).

Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik (Utami et al., 2019a). Sekaitan dengan sepak bola tentunya harus memiliki kondisi fisik yang kuat seperti kemampuan fisik motorik kasar (Utami et al., 2019a). Menurut (Rizki, 2016) usia dini atau pra sekolah merupakan usia yang ideal dalam meletakkan dasar yang akan menjadi pondasi kehidupan kelak di masa yang akan datang, dan juga usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Menurut (Utami et al., 2019b) untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik motoriknya maka pelatih akan membantu meningkatkan keterampilan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

Menurut (Panggi & Komaini, 2020) keterampilan motorik yang baik dianggap penting untuk perkembangan fisik, sosial, dan psikologis anak-anak dan bahkan dapat menjadi dasar untuk gaya hidup yang lebih aktif, karena beberapa jurnal telah menunjukkan hubungan positif antara aktivitas bermain dengan keterampilan motorik yang lebih baik. Dapat disadari juga bahwa ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dari peningkatan keterampilan motorik

pada anak jika dilakukan pada usia yang tepat. Menurut (Naskolani et al., 2021) Perkembangan motorik anak bisa ditingkatkan melalui aktivitas bermain. Aktivitas ini dapat membantu penguasaan gerakan dasar seperti merangkak, melompat, berlari, melempar, dan lain sebagainya (Ariyanto et al., 2020). Bermain juga bisa meningkatkan kondisi fisik yang lebih baik misalnya dalam hal kekuatan, menambah kecepatan dan daya tahan, keseimbangan, elastisitas dan sebagainya.

Menurut (Fitriani & Adawiyah, 2018) pertumbuhan dan perkembangan jasmani berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak. Menurut (Ariani et al., 2022) melalui karakteristik unik anak yaitu keingintahuan yang besar dan keinginan untuk mencoba, anak dapat melakukan latihan-latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi yang difasilitasi dengan lingkungan yang mendukung atas pemberian stimulasi tersebut. Menurut (Fatimah et al., 2021) pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya motorik dapat berkembang dengan baik jika didukung oleh lingkungan yang dapat bergerak bebas salah satunya dengan bergabung pada sekolah sepakbola. Aktivitas yang berkaitan dengan motoric yaitu berlari, melompat, berjalan serta aktifitas lain yang membutuhkan gerakan otot besar.

Menurut (Robindo & Simorangkir, 2019) pentingnya perkembangan motorik sangat menunjang bagi kemampuan anak, perolehan keterampilan motorik yang di dapat dari pembelajaran pendidikan jasmani yang terstruktur dapat membantu merangsang perkembangan motorik kasar pada anak. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu dan memfasilitasi agar anak berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sejalan dengan potensi yang dimilikinya (Hariadi, 2014). Sejalan dengan hasil penelitian (Naldi & Irawan, 2020a) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot otot besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak yang berkaitan dengan gerakan yang di pengaruhi oleh keterampilan otot otot besar (Baan et al., 2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka motorik merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Sehingga ini bisa menjadi hal yang penting juga bagi setiap atlet sepak bola. Kemampuan motorik adalah merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan kemampuan gerak (Naldi & Irawan, 2020b). Menurut (Rizki, 2016) sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan seluruh bagian kaki, kepala dan dada, untuk penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengannya di daerah tendangan hukumannya (Ginting & Azandi, 2023).

Tujuan permainan sepak bola adalah pemain berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dan dengan menggunakan teknik yang benar dalam bermain sepakbola (Ridwan, 2020). Sepak bola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energy, kepintaran didalam lapangan memacu semangat sekaligus memberikan kegembiraan melalui kebersamaan dalam satu tim (Arwandi et al., 2020). Permainan sepak bola bukan hanya digemari oleh kalangan dewasa melainkan mulainkan sejak dini, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa sekolah sepak bola yang secara khusus pembimbing dan melatih anak sejak dini.

Menurut (Naskolani et al., 2021) kemampuan fisik merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh pemain berkaitan dengan kemampuan pemain satu dengan pemain lainnya. Hal yang perlu didukung oleh kemampuan motoric seperti *shooting*, *drible*, *passing* sebagai dasar pemain sepak bola. Menurut (Naldi & Irawan, 2020a) sepak bola merupakan salah satu olahraga yang perlu ditingkatkan prestasinya, tidak hanya orang dewasa, tetapi anak-anak pun sudah banyak memainkannya dan menjadikan sepak bola olahraga paling populer di dunia. Hal ini erat kaitannya dengan berdirinya asosiasi tertinggi sepak bola dunia (FIFA), sepak bola juga termasuk olahraga yang terjangkau dari segi biaya serta tempat bermain, karena tempat bermain sepak bola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput.

Menurut (Primasoni & Yudanto, 2011) persoalan tentang sepak bola di Indonesia, khususnya tentang prestasi timnas sepak bola harus segera di tangani. salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk membentuk timnas yang berprestasi dengan mengadakan pembinaan sejak dini bagi para pemain sepak bola. Seperti yang di ungkapkan oleh (Irianto, 2011) bahwa untuk memulai pembinaan prestasi sepak bola dapat dilakukan mulai usia 7-9 tahun. Sepak bola erat kaitannya dengan kemampuan motorik kasar karena menggunakan otot-otot besar secara dinamis seperti melompat, berlari, melangkah kearah depan dan belakang, lari dengan *drible* yang cepat, menggiring bola dengan melawati lawan yang meru pakan teknik dara permainan sepak bola. Salah satu hal yang menarik yaitu adanya sekolah sepak bola (ssb), dimana melatih anak-anak teknik awal dalam permainan sepak bola.

Sekolah sepak bola (ssb) sudah terbentuk di beberapa daerah seperti yang ada di kabupaten Luwu khususnya kecamatan Bua yang terbentuk pada tahun agustus 2022, sehingga dapat dikatakan bahwa ssb tersebut masih baru. Sekolah Sepak Bola (ssb) merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan bakat terkait dengan sepak bola mulai dari usia dini hingga usia dewasa. Sekaitan dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul kemampuan motorik kasar anak di sekolah sepak bola kecamatan Bua. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar anak usia 6-8 tahun yang bergabung di sekolah sepak bola karena merupakan club baru yang terbentuk. Kaitan dengan hal tersebut hal utama yang perlu diketahui adalah kemampuan *shooting*, *dribbling*, dan *passing*.

## Metode

Menurut (Sholikhah, 2016) metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, jenis penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, serta mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Menurut (Amelia & Aisyah, 2021) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap

bagaimana kemampuan motorik kasar anak terkait dengan *passing*, menggiring bola, serta *shooting* pemain sepakbola ssb Kecamatan Bua.

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan di ssb Kecamatan Bua, di lapangan Andi Maradang Bua. Menurut (Arfatin, 2021:42) populasi merupakan keseluruhan dari kelompok yang akan diambil datanya, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemain ssb Kecamatan Bua yang berjumlah 30 orang berusia 6-18 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Lenaini, 2021) *purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana *periset* memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Sampel yang diambil dengan pertimbangan karakteristik tertentu yang berusia 6-8 tahun yang berjumlah 5 orang. Aspek yang dinilai adalah kemampuan *passing*, menggiring bola, serta *shooting*. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Tabel 1. Kemampuan motorik kasar ssb

No	Nama Pemain	Indikator			Kesimpulan
		Passing	Dribbling	Shoting	
1.	AR	Passing dari seorang AR masih perlu untuk di tingkatkan karena pada saat dia sedang dribel passing yang di berikan pada temannya kurang bagus sehingga temannya kesusasahan menerima passing darinya	Dribbling dari seorang AR masih kurang karena pada saat melakukan dribel bolanya masih terlepas dari kakinya	Shoting dari seorang AR masih perlu di tingkatkan powernya karena pada saat melakukan shoting ke gawang bolanya pelan maka dari harus meningkatkan power shoting dari seorang AR	Dapat di simpulkan bahwa dari motorik kasar AR sudah baik namun perlu untuk terus di latih agar passing,dribbling,dan shotingnya maksimal
2.	DT	Passing dari DT sudah baik namun passing jauh yang masih kurang tepat atau belum pas,karena pada saat melakukan umpan lambung atau long pass terkadang bolanya tidak sampai atau bahkan kelawatan maka dari passing jauh dari DT perlu di tingkatkan	Dribbling dari DT sudah bagus Karena sudah mampu mempertahankan bola di kakinya pada saat melakukan dribel	Shoting dari DT sudah memiliki power atau kekuatan dari shotingnya hanya masih perlu di latih dalam melakukan shot on target atau tendangan menuju sasaran	Dapat disimpulkan bahwa dari motorik kasar DT masih perlu Berlatih terus dalam melakukan passing dan shotingnya agar nantinya mendapatkan hasil yang maksimal
3.	MI	Passing dari MI harus di kembangkan baik passing jauh maupun passing	Dribling dari seorang MI sudah bagus karena pada saat	Shoting dari MI sudah bagus karena sudah	Dilihat dari tiga indokator dapat disimpulkan bahwa

		dekat karena pada saat melakukan passing bola yang di berikan kepada temannya masih belum akurat	melakukan dribbling MI selalu berhasil menjaga bolanya dengan baik dan menguasai bola dengan baik	memiliki power dan tendangan yang selalu terarah ke sasaran dan perlu di lati terus agar shotingnya bisa maksimal	motorik kasarnya MI ini masih perlu untuk meningkatkan passingnya
4.	AM	Passing dari AM sudah bisa dikatakan bagus karena dilihat dari hasil latihan yang selalu mengalami peningkatan baik dalam passing dekat maupun jauh selalu akurat	Dribling dari AM sudah bgtu bagus karena dia mampu menguasai bola dengan bai pada saat dribling	Shoting dari AM masih perlu ditingkatkan tenaga atau powernya krna tendangannya yang masih membutuhkan power	Dilihat dari tiga indikator tersebut bahwa motorik kasar dari AM ini masih perlu di tingkatkan latihan shoting teurtama untuk meningkatkan powernya
5.	FD	Dilihat dari segi latihan FD ini selalu mengalami peningkatan dalam melakukan passing karena passingnya sudah mulai bagus setiap latihan	Dribling dari FD masih perlu ditingkan karena pada saat latihan driblingnya kadang bagus kadang tidak bagus maka dari itu harus ditingkatkan driblingnya	Shoting dari FD sudah bagus baik dari powernya namun yang perlu di tingkatkan shot on targetnya atau sasaran	Dapat di simpulkan bahwa motorik kasar FD perlu untuk terus dilatih seperti dribel dan shotingnya yang masih belum bagus
6.	RS	Dilihat pada saat proses latihan passing yang dilakukan sudah begitu baik karena selalu memberikan umpan atau passing yang baik ke temannya	Dribbling dari RS masih kurang bagus karena tidak menjaga bolanya dengan baik untuk berada tetap dalam penguasaan bolanya maka itu perlu di tingkatkan latihan driblingnya	Shoting dari RS ini masih perlu untuk di latih terus karena masih belum memiliki tendangan yang mempunyai power yang bagus dan dan juga belum bagus dalam shot on targetnya	Dapat disimpulkan bahwa dari tiga motorik kasar RS masih ada yang perlu unntuk dilatih terus seperti dribbling dan shotingnya
7.	IH	Passing dari IH ini Sudah sangat bagus dalam melakukan passing karna selalu memberikan umpan yang terukur kepada teman-temannya baik passing dekat maupun passing jauh	Dribling dari IH masih perlu untuk dilatih karena tidsk mengusai bola dengan baik di kakinya dan bolanya selalu terlepas dari kakinya	Shoting dari IH bisa dikatakan bagus karena sudah memiki tendangan yang keras dan tepat sasaran namun perlu untuk dilatih terus untuk mendapatkan shoting yang sangat bagus	Dapat disimpulkan bahwa motorik kasar IH masih ada yang perlu dilatih seperti driblingnya masih belum maksimal maka dari itu perlu untuk terus melakukan latihan dribling
8.	ID	Passing dari ID sudah bagus karena mampu memberikan umpan atau passing yang baik atau tearah kepada temannya baik passing dekat maupun passing jauh	Dribling dari ID sudah bisa dikatakan bagus karena mampu medribel bola dengan baik agar bola tetap berada pada penguasaannya	Shoting dari ID memiki sangat bagus karena sudah mempunyai kekuatan tendagan yang bgtu keras dan selalu menuju ke	Dapat disimpulkan bahwa ketiga motorik kasar dari ID sudah bagus karna sudah bisa melakukannya dengan baik

			arah gawang atau sasaran	
9. NV	Passing dari NV ini sudah sangat bagus karena memberikan kepada temannya dengan akurat atau pas	Dribling dari NV juga bagus karena dapat melakukan dribel yang baik dan selalu menguasai atau menjaga bola untuk tetap berada penguasaannya	Shoting dari NV ini bisa dikatakan bagus karena mampu menendang bola dengan terarah ke gawang namun power shoting yang masih kurang maka dari perlu di latih terus agar dapat menghasilkan shoting yang baik	Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga indikator tersebut ,motorik kasar dari NV masih ada yang perlu untuk ditingkatkan seperti shotingnya yang masih belu keras maka ari itu perlu untuk tetap berlatih
10. MM	Passing dari MM ini sudah bagus karena sudah mampu melakukan passing dengan baik dan juga bisa memberikan passing yang akurat kepada temannya	Dribling dari MM ini masih kurang karena pada saat melakukan dribbling bolanya kadang tinggal atau terleas dari kakinya	Shoting dari MM ini sudah bagus Karena memiliki tendangan yang begitu keras hanya saja tendangannya belum mampu di arahkan dengan baik atau belum tepat sasaran	Dapat di simpulkan bahwa motorik kasar dari MM ini masih ada satu yang perlu untuk dilatih seperti driblingnya yang masih belum bagus
11. IR	Passing dari IR ini masih perlu untuk dilatih terus karena masih belum memberikan passing atau umpan yang bagus kepada temannya	Dribling dari IR ini masih perlu untuk di latih karena pada saat melakukan dribbling bolanya selalu terlepas dari kakinya atau penguasaannya	Shoting dari IR ini bisa dikatakan bagus kaena memiliki tendangan yang keras namun masih perlu untuk di latih dalam tendangan mengarah ke sasaran atau bisa di sebut dengan shot on target	Dapat dilihat dari ketiga indikator bahwa motorik kasar dari IR masih ada dua hal yang perlu untuk terus dilatih seperti passing dan dribbling yang masih kurang bagus
12. RF	RF ini sudah mengalami peningkatan passing pada setiap latihan baik dari passing jauh maupun passing dekat karena sudah mulai memberikan umpan yang akurat ke temannya	Dribling dari RF sudah mulai bagus karena sudah dapat menguasai bolanya dengan baik agar bola tetap berada pada kakinya atau penguasaannya	Shoting dari RF ini sudah bagus karena saat melakukan shoting bolanya selalu tepat sasaran namun powernya masih perlu untuk di tingkatkan	Dilihat dari indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik kasar dari RF sudah mulai bagus atau mengalami peningkatan dalam melakukan passing dan driblingnya

## Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari deskripsi data, distribusi frekuensi tes kemampuan motorik kasar sepak bola (frekuensi tes *passing*, *dribbling*, dan *shooting* di sss Kecamatan Bua usia 7-16 tahun di Kecamatan Bua. Deskripsi data sesuai dengan hasil wawancara langsung dilapangan. Berdasarkan sampel yang ditentukan dalam penelitian adalah *purposive*

*sampling*. Berdasarkan hasil data variabel *passing*, *dribbling*, dan *shooting*, ternyata dari 30 pemain yang di teliti dikategorikan dalam usia 7-16 tahun di Kecamatan Bua diperoleh.

- a. Kemampuan *passing* ssb di Kecamatan Bua berdasarkan data yang diperoleh melalui tes wawancara oleh pelatih ssb di Kecamatan Bua dapat di simpulkan bahwa *passing* dari seluruh pemain ssb di Kecamatan Bua sudah hampir maksiaml.
- b. Kemampuan *dribbling* pemain ssb di Kecamatan Bua berdasarkan hasil wawancara yang yang di peroleh dari 15 pemain yang di ambil sebagai sampel penelitian pada pemain dapat disimpulkan bahwa ada sebagian anak yang belum maksimal dalam melakukan *dribbling* pada pemain ssb Kecamatan Bua
- c. Kemampuan *shooting* pemain ssb di Kecamatan Bua berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh melalui tes wawancara oleh pelatih, pada pemain dapat disimpulkan bahwa dari 12 pemain ssb Kecamatan Bua yang sebagai sampel dari penelitian dapat dikatakan *shoting* sudah keras namun belum dalam melakukan *shooting on target*.

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan di sekolah sepak bola Kecamatan Bua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program latihan sepak bola pada sekolah sepak bola Kecamatan Bua. Berdasarkan hasil data yang diperoleh langsung dilapangan dengan mewawancarai pelatih dan melihat langsung latihan pada sekolah sepak bola serta melihat. Diperolah hasil bahwa sekolah sepak bola Kecamatan Bua program latihan untuk anak usia 7-8 tahun belum sesuai dengan karakter dan usia anak-anak. Seperti pada sekolah sepak bola Kecamatan Bua yang melakukan latihan kemampuan motorik kasar yang bisa dibilang sangat penting untuk anak-anak usia 7-8 tahun dan SSB Kecamatan Bua.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain sepak bola pada usia 7-8 tahun di Kecamatan Bua dan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian kemampuan motorik kasar anak di sekolah sepak bola. Berdasarkan hasil data variabel *passing*, *dribbling* dan *shooting*, ternyata dari 30 pemain yang termasuk dalam tim yang dikategorikan dalam usia 7-8 tahun di Kecamatan Bua, diperoleh hasil kemampuan teknik dasarnya sedang dari 30 pemain pada tes *passing*, *dribbling* dan *shooting*. Dari hasil tes kemampuan motorik kasar ssb Kecamatan Bua lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut berarti kemampuan motorik kasar anak sepak bola pada pemain usia 7-8 tahun di ssb Kecamatan Bua dalam permainan sepak bola bisa dikatakan sudah bagus namun belum maksimal dalam melakukan *passing*, *dribbling*, dan *shoting*.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar memberikan dampak yang signifikan terhadap olahraga sepak bola, karena pada dasarnya kemampuan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang diperlukan agar anak dapat melakukan *passing*, *dribbling*, *shooting* dengan baik

## Pernyataan Penulis

Menyatakan dengan ini bahwa penelitian yang saya lakukan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

## Daftar Pustaka

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Arfatin nurrahma. (2021). Pengantar Statistik 1. In S. Haryanti (Ed.), *Pengantar Statistik 1* (1st ed., p. 150). Media sains indonesia.
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12347–12354. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444>
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Fundamental Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.30785>
- Arwandi, J., Ridwan, M., Irawan, R., & Soniawan, V. (2020). Pengaruh Bentuk Latihan Squat Jump Terhadap Kekuatan Shooting Sepak bola Atlet Pro:Direct Academy. *Jurnal MensSana*, 5(2), 182–190. <https://doi.org/10.24036/menssana.050220.11>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(1), 14–21. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/15916>
- Dewi, C. C., & Sitompul, H. (2016). Pengaruh Pemberian Umpan Balik dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Shooting Siswa SMP Negeri di kecamatan Langsa Kota. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 9(1), 14–25. <https://doi.org/10.24114/jtp.v9i1.4888>
- Fatimah, N., Maslachah, M., & Wahyudi, M. (2021). Efektifitas Permainan Tradisional Engklak pada Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok A di PAUD Smart Kids School. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), 123–152. <https://doi.org/10.54180/joeces.v1i1.3352>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Ginting, D. F., & Azandi, F. (2023). Pengaruh Variasi Latihan Coever Pass And Move Kombinasi Terhadap Kemampuan Passing dan Control dalam Permainan Sepak bola pada Atlet Usia 15-17 Tahun di sssb Portis Medan Tahun 2021. *Jurnal Mahasiswa Bina Guna*, 1(3), 79–84. <http://www.jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JMBG/article/view/895>
- Hariadi, H. (2014). Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 24(1), 13–26. <https://doi.org/10.21009/parameter.241.01>

- Irianto, S. (2011). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepak bola Untuk Siswa Sekolah Sepak bola (ssb) Ku 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Jorpres*, 7(7), 44–50. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/10286>
- Irianto, T. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Multilateral*, 13(1), 58–61. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjk/article/view/6107>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Historis*, 6(1), 32–39. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Muttaqin, H., & Widodo, A. (2014). Implementasi Kurikulum Sepak bola PSSI Sesuai Kelompok Umur dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun ( U-12 ) di ssb Bojonegoro. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(3), 96–102. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/10109>
- Munendra, w. A., & Lumintuarso, R. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Lempar Lembing Untul Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp), *Jurnal Keolahragaan*. 3(2), 127–138. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.6224>
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020a). Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar pada Atlet ssb (Sekolah Sepak bola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.24036/jpo133019>
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020b). Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar pada Atlet ssb (Sekolah Sepak bola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.24036/jpo133019>
- Naskolani, A., Alsaudi, A. T. B. D., & Sudarjat, A. (2021). Hubungan Kemampuan Motorik dan Motivasi dengan Hasil Shooting dalam Permainan Sepak Bola. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 8–12. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1171>
- Oktaviani, N. A., & Wibowo, S. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa SMP Negeri di Madiun. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (JPOK)*, 9(1), 7–18. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/37622>
- Panggi, M. L. P., & Komaini, A. (2020). Pengaruh Aktivitas Bermain Terhadap Motorik Anak. *Jurnal Stamina*, 3(11), 812–820. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/694/324>
- Primasoni, N., & Yudanto, Y. (2011). Survai Kemampuan Motorik Pemain Sekolah Sepak bola Selabora Fik Uny. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 7(7), 38–43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/10285>
- Ridwan, M. (2020). Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepak bola (SSB) Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.24036/jpo142019>
- Rizki, O. E. (2016). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Sepak Bola pada Anak Kelompok A Tk Masyithoh Al-Amin. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 5(1), 59–66. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/583>
- Robindo, S., & Simorangkir, M. R. R. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Down Syndrome dengan Olahraga Bola Kaki di Golden Kids. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 139–151. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.928>

- Rusiawati, R. T. H. D., & Wijana, I. K. (2021). Analisis Hasil Pengukuran Antropometri pada Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 198–203. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.40841>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Komunika*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sulaiman, A., Utomo, A. P., Apriliyanto, R., Iskandar, J., & Ramadhani, D. (2022). Sosialisasi Pentingnya Tes dan Pengukuran Kondisi Fisik Atlet Bagi Pelatih Sepak Bola. *Jurnal Abdi Indonesia*, 2(2), 144–151. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDI/article/view/8757>
- Taufiqurriza, H. (2012). Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola pada Siswa Sekolah Dasar. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(1), 1–3. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/266>
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019a). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94>
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019b). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94>
- Wijaya, A. W. E. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi di Sekolah Sepak Bola. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.542>